

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Arikunto dalam Rustandi (2009:31) mengemukakan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder”.

Sedangkan menurut Tika (2005:2) mengemukakan bahwa “Metode penelitian dapat diartikan sebagai pelajaran yang menjelaskan tentang metode-metode ilmiah untuk mengkaji kebenaran dan mengembangkan pengetahuan. Metode ilmiah merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan penelitian dan membuat pemecahan masalah”.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis yaitu menuturkan, menafsirkan dan menganalisis data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antar variabel, pengaruh terhadap kondisi, dna sebagainya.

Pertimbangan dari pemilihan metode deskriptif karena peneliti bermaksud untuk mengungkapkan kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Jalancagak kaitannya dengan dampak konversi lahan pertanian nanas menjadi perkebunan kelapa sawit, berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan tanpa melakukan interpretasi atau analisis lebih jauh terhadap fakta-fakta tersebut. Hal ini merujuk pada yang

dikemukakan Tika (2005:4) berkenaan dengan penelitian deskriptif, yakni “penelitian ini lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis”.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sumaatmadja dalam Rustandi (2009:35) mengatakan bahwa populasi adalah seluruh gejala individu, kasus dan masalah yang diteliti yang ada di daerah penelitian, menjadi objek penelitian geografi.

Populasi bukan saja jumlah yang ada pada objek tertentu, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek tersebut.

Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri dari populasi manusia dan ruang. Populasi manusia mencakup masyarakat di Kecamatan Jalancagak dan populasi ruang adalah seluruh lahan pertanian nanas yang dialihfungsikan menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Jalancagak.

2. Sampel

Menurut Sumaatmadja (1988:112) sampel adalah bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang dapat mewakili populasi yang bersangkutan. Kriteria ini dari keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi yang ada pada populasi yang harus dimiliki sample.

Berdasarkan batasan sampel dalam penelitian ini, maka sampel ini dibagi dua bagian, yaitu:

- a. Total Sampling, pengambilan sampel wilayah menggunakan teknik sampel daerah (Area sampling). Pengambilan sampel area ini dilakukan berdasarkan wilayah konversi lahan yaitu dari lahan pertanian nanas menjadi lahan perkebunan kelapa sawit, dengan berdasarkan pada luas wilayah yang mengalami konversi lahan di kecamatan Jalancagak yang berada di 3 Desa, yaitu Desa Jalancagak, Desa Kumpay, dan Desa Tambakan.
- b. Sampel manusia atau penduduk, sampel manusia adalah penduduk sebagai responden penelitian yang diambil secara acak yaitu sejumlah penduduk yang menempati wilayah yang mengalami konversi lahan pertanian nanas menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Jalancagak yaitu penduduk yang berada di Desa Jalancagak, Desa Tambakan, Desa Kumpay, Desa Tambakmekar.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel manusia yaitu sebanyak 92 orang dari seuruh populasi. Sampel dikelompokan menjadi 57 orang dari petani nanas, penjual/pedagang nanas dan dodol nanas 5 orang, pengumpul nanas 15 orang dan pengumpul nanas 15 orang. Sampel penduduk tersebut diambil dari 4 desa yaitu Desa Jalancagak, Desa Tambakan, Desa Kumpay, dan Desa Tambakmekar, hal tersebut dikarenakan masyarakat yang mendapat dampak dari konversi lahan pertanian nanas menjadi perkebunan kelapa sawit, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dari pertanian nanas. Untuk menentukan prosentasi sampel manusia dari tiap sampel wilayah agar diperoleh sampel yang proporsional maka

peneliti menggunakan rumus dari Pabundu Tika (2005:31) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung persentase karakteristik dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Jumlah Kepala Keluarga}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\% \\
 &= \frac{15.065}{37.369} \times 100\% \\
 &= 0,40 \times 100\% \\
 &= 40\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

P = Persentase karakteristik

- b. Menentukan variabilitas (dalam %) dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 V &= \sqrt{P(100 - P)} \\
 V &= \sqrt{40(100 - 40)} \\
 V &= 48,98\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

V = Variabilitas

- c. Menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 n &= \left[\frac{z \cdot v}{c} \right]^2 \\
 n &= \left[\frac{1,96 \times 48,98}{10} \right]^2 \\
 n &= [9,60]^2 \\
 n &= 92,16
 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Confidence level atau tingkat kepercayaan 95% dilihat dalam tabel z hasilnya (1,96)

v = Variabel yang diperoleh dengan rumus variabilitas

c = Convidencilimit atau batas kepercayaan (10)

- d. Menentukan jumlah sampel yang dikoreksi (dibulatkan) dengan rumus:

$$N' = \frac{n}{1 + \left[\frac{n}{N} \right]}$$

$$N' = \frac{92,16}{1 + \left[\frac{92,16}{15065} \right]}$$

$$N' = 91,6$$

= **92 sampel (dibulatkan)**

Keterangan :

N' = Jumlah sampel yang telah dikoreksi

n = Jumlah sampel yang dihitung dalam rumus sebelumnya

N = Jumlah populasi / yang menjadi populasi yaitu jumlah kepala keluarga

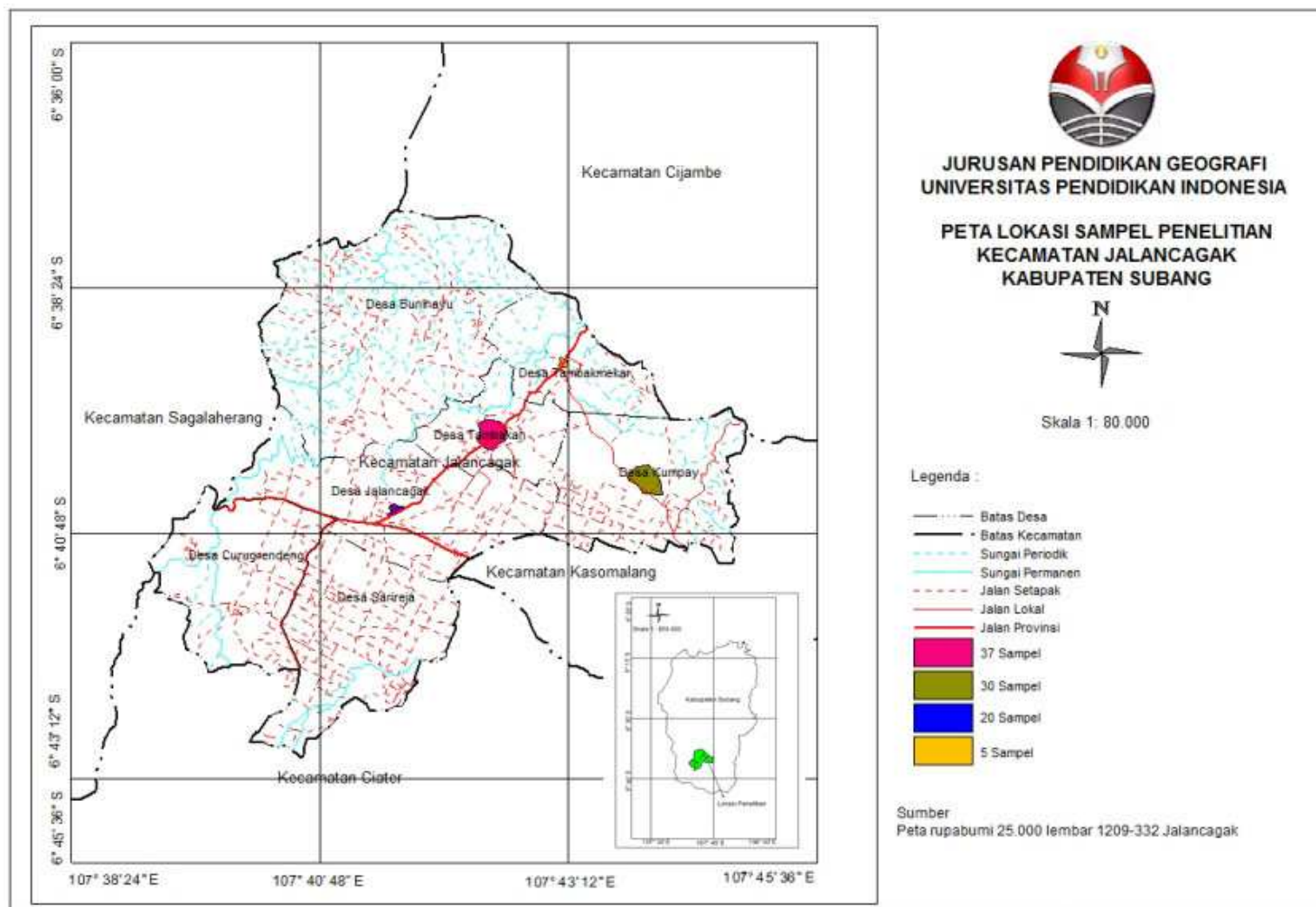
3. Teknik pengambilan sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel manusia pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Probability Sampling*. Menurut Tika (2005:29) metode *Probabaility Sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi yang dipilih.

Sedangkan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel wilayah adalah metode sampel daerah (*Area Sampling*). Menurut Tika (2005:35) sampel daerah biasanya dipakai pada daerah penelitian yang mempunyai populasi tersebar pada suatu wilayah seperti negara, provinsi, kabupaten, kecamatan, wilayah aliran sungai, wilayah pertanian, dan sebagainya.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampel acak berstrata (*Stratified Random Sampling*). Menurut Tika (2005:32) teknik sampel acak bersrata adalah cara pengambilan sampel dengan terlebih dahulu membuat penggolongan populasi menurut ciri geografis tertentu. Setelah digolongkan lalu ditentukan jumlah sampel dengan pemilihan sampel secara acak, artinya pengambilan sampel berdasarkan heterogenitas dari populasinya, karena populasinya terdiri atas beberapa lapisan (*strata*) yang berbeda maka penelitian ini mengambil sampel dari setiap *strata* populasi. Hal ini dilakukan karena populasi manusia yang ada tiap wilayah terdiri dari berbagai macam mata pencaharian.

Sampel yang diambil berdasarkan daerah yang mengalami konversi lahan pertanian nanas menjadi perkebunan kelapa sawit dan mempersentasekan luas lahan yang mengalami konversi lahan pertanian nanas menjadi perkebunan kelapa sawit dengan jumlah penduduk/sampel yang telah tersedia. Sampel penduduk berdasarkan penduduk yang bermata pencaharian petani nanas, pengolah dodol nanas, dan penjual nanas.

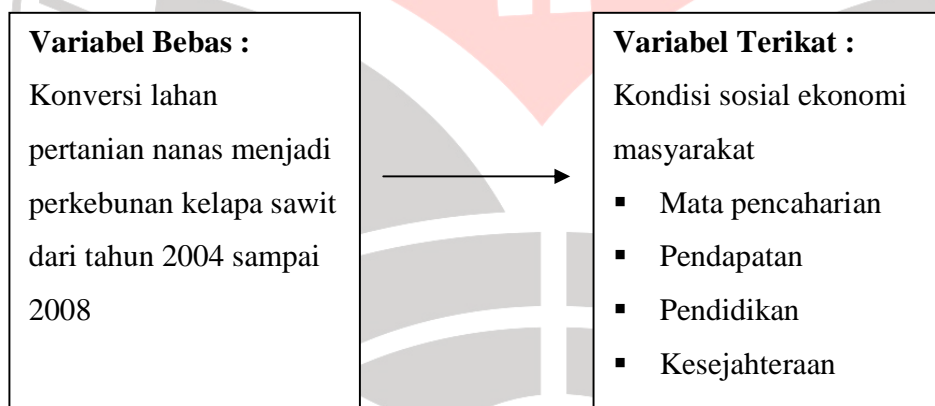


C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan istilah yang selalu ada pada setiap jenis penelitian. Menurut Arikunto (2006:118) Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Sedangkan menurut Sugiyono dan Rustandi (2009:41) variabel yaitu sesuatu hal yang bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut:



D. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diperoleh dari berbagai sumber dapat terkumpul maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan

Menurut Tika (2005:44) mengemukakan bahwa observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Sedangkan observasi lapangan yaitu observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti.

Melakukan pengamatan secara langsung berupa kondisi fisik maupun sosial di daerah penelitian sebagai data awal penelitian. Dalam melaksanakan teknik ini dilakukan dengan cara melihat secara langsung ke lapangan atau lokasi penelitian seperti pengamatan kondisi fisik dan sosial, pengambilan foto/gambar, pengambilan data penduduk (monografi), melakukan wawancara, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk melihat fenomena konversi lahan di daerah penelitian yaitu Kecamatan Jalancagak. Ada pun teknik observasi ini dengan menggunakan dua objek penelitian yaitu objek fisik (kondisi alam) dan objek sosial (kondisi sosial ekonomi masyarakat), dalam hal ini peneliti dengan secara langsung melihat

fenomena yang berada di Kecamatan Jalancagak baik objek fisik (kondisi alam) maupun objek sosial (kondisi sosial ekonomi masyarakat).

2. Wawancara

Menurut Tika (2005:49) wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Selain itu, wawancara merupakan teknik untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dan juga angket dan kuisisioner.

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil observasi, dan terutama untuk data yang berupa pendapat atau sikap masyarakat terhadap masalah dalam penelitian.

Dalam penelitian ini teknik wawancara dilakukan pada masyarakat (petani nanas, pengumpul nanas, pengolah dodol nanas, dan penjual nanas) yang berada di lahan yang mengalami konversi lahan pertanian nanas menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.

Data yang diperoleh dari wawancara ini diantaranya kondisi sosial masyarakat sebagai dampak konversinya lahan pertanian nanas menjadi perkebunan kelapasawit.

3. Studi Kepustakaan atau literature

Studi literature yaitu mempelajari buku, majalah, jurnal maupun internet yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, baik pendapatnya sebagai teori maupun sebagai pembanding dan memperkuan penjelasan dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan data terkait dengan penelitian ini yaitu permasalahan konversi lahan pertanian nanas menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Jalancagak, penulis melakukan studi kepustakaan dengan membaca dan mempelajari buku-buku, diktat, surat kabar, hasil penelitian sebelumnya dan maupun bahan-bahan lainnya yang dianggap relevan.

4. Studi dokumentasi

Sebagai pelengkap data untuk proses analisis masalah yang diteliti, diperlukan informasi-informasi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek yang dipelajari.

Studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencari data-data berupa foto-foto, peta, maupun data statistik yang dapat menunjang penelitian ini.

Dalam studi dokumentasi ini, peneliti melakukan dengan cara memotret fenomena-fenomena yang membuktikan bahwa telah terjadi konversi lahan pertanian nanas menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Jalancagak.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Sumaatmadja dalam Rustandi (2009:43) Analisis data merupakan pengolahan dan interpretasi data-data untuk menguji kebenaran hpotesa dan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa analisis statistik dan analisis deskriptif. Penggunaan analisis statistik karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sample. Sedangkan analisis deskriptif digunakan karena untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat sosial dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan pengumpulan data maka selanjutnya dilaksanakan pengolahan atau analisis data. Langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang sistematis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam langkah persiapan ini antara lain :

- a. Mengecek kelengkapan identitas pengisi/responden.
 - b. Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrument pengumpulan data.
 - c. Mengecek macam isian data
2. Inventarisasi data atau tabulasi data

Setelah dilakukan persiapan, maka selanjutnya melakukan tabulasi data yang sudah terkumpul.

Dalam kegiatan tabulasi data ini kegiatan yang dilakukan diantaranya:

- a. Memberikan skor (*scoring*) pada item-item yang perlu diberi skor, misalnya angket yang digunakan dalam pengumpulan data.
- b. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.
- c. Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasikan dengan teknik analisis yang akan digunakan.
- d. Memberikan kode (*coding*) dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer.

3. Menganalisis data

Setelah data yang terkumpul ditabulasi dengan langkah-langkah di atas, maka selanjutnya dilakukan analisis atau pengolahan data.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif penting untuk menjelaskan data yang bersifat kualitatif, baik dalam bidang sosial maupun dalam bidang fisik. Dalam bidang sosial, analisis data secara deskriptif diperlukan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat sosial.

Dalam penelitian ini teknik analisis deskriptif yaitu menganalisis dengan mendeskripsikan gejala yang nampak di daerah penelitian yaitu dengan mengoverlapping konversi lahan yang terjadi di Kecamatan Jalancagak.

b. Analisis Statistik

Teknik analisis statistik yaitu analisis kuantitatif mengenai kumpulan fakta yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu persoalan dengan menggunakan formula statistik yaitu sebagai berikut:

- 1) Menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

n = Jumlah

f = Frekuensi

100% = Bilangan konstan

- 2) Untuk menganalisis data pada bagian-bagian tertentu yang menggunakan jenis data nominal dan merupakan suatu analisis ketergantungan, maka digunakan rumus Chi Kuadrat (X^2) dengan rumus :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e}$$

Keterangan :

F_o = Frekuensi observasi

F_e = Frekuensi ekspektasi

X² = Nilai Chi Kuadrat

- 3) Menentukan derajat kebebasan dengan fomula :

$$db = (b - 1)(k - 1)$$

Keterangan :

db = Derajat kebebasan

k = kolom

b = Baris

- 4) Menentukan nilai Chi Kuadrat (X^2) dari daftar menentukan ketergantungan untuk melihat berapa besar ketergantungan :
- Jika $X^2 < X^2$ tabel, maka kedua faktor tersebut independent, artinya tidak ada hubungan antara kedua faktor tersebut.
 - Jika $X^2 > X^2$ tabel, maka kedua faktor tersebut dependent, artinya terdapat hubungan antara kedua faktor tersebut.
- 5) Pengujian hipotesis dengan cara membandingkan antara C dan C_{maks} :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m - 1}{m}}$$

Keterangan :

C = Kontingensi

n = Banyaknya sampel

X^2 = Chi Kuadrat

C_{maks} = C maksimum

- 6) Menentukan koefisiensi kontingensi, adapun koefisien kontingensi di klasifikasikan sebagai berikut :

C = 0

Tidak memiliki korelasi

$0 < C < 0,20 C_{maks}$ Korelasi rendah sekali

$0,20 C_{maks} \leq C < 0,40 C_{maks}$ Korelasi rendah

$0,40 C_{maks} \leq C < 0,60 C_{maks}$ Korelasi sedang

$0,60 C_{maks} \leq C < 0,80 C_{maks}$ Korelasi tinggi

$0,80 C_{maks} \leq C < C_{maks}$ Korelasi Tinggi sekali

(Endi N, 1985:72)



F. Kerangka Pikir Penelitian

